

## ABSTRAK

Wardiyanto, A. 2020. Campur Kode Pada Tuturan Penyiar Citra Radio Dalam Acara Bondowoso Goyang Sik Asik. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.  
Pembimbing: (1). Dina Merdeka Citraningrum, M.Pd. (2). Dr. Ahmad Husin, M.Si, M.Pd.

**Kata Kunci** : Campur Kode, Penyiar Citra Radio

Campur kode adalah pencampuran dua atau lebih bahasa dalam suatu tindak tutur atau percakapan. Campur kode merupakan fenomena yang sering terjadi pada masyarakat bilingual atau multilingual, contohnya pada negara Indonesia. Masyarakat Indonesia memiliki ratusan bahasa daerah dan memiliki bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia sehingga masyarakat Indonesia memiliki kemampuan dan kebiasaan untuk memakai dua atau lebih bahasa dalam percakapannya. Salah satu fenomena pada masyarakat bilingual/multilingual adalah terjadinya peristiwa campur kode.

Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana bentuk campur kode digunakan pada tuturan penyiar citra radio Bondowoso dalam acara Bondowoso Goyang Sik Asik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk campur kode kata, frasa, dan klausa yang dipertuturkan oleh penyiar citra radio. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan campur kode berdasarkan konteks permasalahan penyiar citra radio.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah penyiar citra radio. Waktu penelitian mulai dari bulan Juni sampai Oktober 2020. Metode pengumpulan data, yaitu rekam dan catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri serta ditunjang dengan tabel instrumen pengumpulan data. Data dalam penelitian ini tuturan campur kode yang diperoleh diimpretasikan dengan merekam, menyimak, menemukan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan, dan menyelaraskan berdasarkan teori yang dipakai. Pengujian validasi data menggunakan ketekunan pengamatan dan diskusi teman sejawat.

Hasil analisis data campur kode kata yang digunakan penyiar adalah untuk gaya-gayaan saja dengan menunjukkan tingkat kedwibahasaan, menunjukkan latar belakang daerahnya. Selanjutnya campur kode frasa digunakan untuk menjelaskan maksud tuturannya, mengganti kata yang sesuai. Kemudian campur kode klausa digunakan untuk menjalin kedekatan atau keakraban pada situasi nonformal dan untuk gaya-gayan dengan menunjukkan tingkat kedwibahasaan.

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah campur kode kata terjadi untuk memperluas ragam bahasa, campur kode frasa digunakan untuk menggantikan ketiadaan makna pada bahasa pertama, dan campur kode klausa digunakan untuk membangun kedekatan atau keakraban pada situasi nonformal.

